

Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-An'am Ayat 162 Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Kajian Ilmu Pendidikan Islam

Ahmad Izzan¹, Dyna Nur Fitriana²

STAI Al Musaddadiyah Garut

ahmad.izzan@stai-musaddadiyah.ac.id

dyna.nur.1958@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.508

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan guru. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepribadian guru telah memberikan banyak kontribusi pada keberhasilan pendidikan. Al-Qur'an memiliki kedudukan tertinggi dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang didalamnya menjelaskan tentang kompetensi kepribadian guru salah satunya yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-an'am ayat 162 tentang kepribadian guru yang ikhlas dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan nilai-nilai pendidikan Q.S Al-an'am ayat 162 tentang kompetensi kepribadian guru dalam kajian Ilmu Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pustaka library research* yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap penafsiran para mufassir terhadap Q.S Al-an'am ayat 162 dan sumber-sumber tertulis tentang nilai pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli atau para ulama. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deksriptif dengan berfokus pada analisis konten Q.S Al-an'am ayat 162 dan isi teks buku- buku. Teknik analisis data yang digunakan adalah tafsir tematik. Berdasarkan hasil penelitian, Nilai pendidikan Q. S Al-An'am ayat 162 berdasarkan pendapat para Mufassir memuat nilai Keikhlasan. Nilai- Nilai Pendidikan menurut Q.S Al- An'am ayat 162 tentang kompetensi kepribadian guru dalam kajian Ilmu Pendidikan Islam terdapat beberapa nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan yaitu, Nilai I'tiqodiyah (Aqidah) Nilai Syari'ah dan Nilai Khuluqiyah (Akhlak). Nilai keikhlasan tersebut merupakan nilai pokok yang sudah menjadi keharusan seorang guru ikhlas dalam berakidah, ikhlas dalam beibadah dan ikhlas dalam berperilaku. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat yang luas.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Kompetensi Kepribadian Guru, Ilmu Pendidikan Islam

Abstract

This study is motivated by educational challenges related to the role of teachers. Teachers play a pivotal role in the educational process, and their personalities significantly contribute to the success of education. The Qur'an, as the highest source of guidance in education, contains numerous verses that address the competencies and characteristics of a teacher's personality. One such reference is found in Surah Al-An'am, verse 162, which highlights the importance of sincerity in teaching.

The objective of this research is to describe the educational values contained in Surah Al-An'am, verse 162, concerning the personality competencies of teachers from the perspective of Islamic Educational Sciences. This research is a type of library research, involving the examination of interpretations by various Islamic scholars (mufassir) on Surah Al-An'am, verse 162, as well as written sources on educational values proposed by experts and Islamic scholars. The methodology employed in this research is descriptive, focusing on content analysis of Surah Al-An'am, verse 162, and relevant textual materials.

The data analysis technique used is thematic interpretation (tafsir). The findings indicate that the educational values derived from Surah Al-An'am, verse 162, as interpreted by scholars, emphasize the importance of sincerity. The educational values in this verse regarding the personality competencies of teachers within the study of Islamic Educational Sciences include:

- 1. I'tiqodiyah Values (Faith) - Emphasizing the necessity of sincere belief and faith in a teacher's life.*
- 2. Shari'ah Values - Highlighting the importance of sincere adherence to Islamic law and religious practices.*
- 3. Khuluqiyah Values (Morality) - Stressing the need for sincere conduct and behavior in all interactions.*

These values underscore the fundamental requirement for a teacher to embody sincerity in their faith, worship, and behavior. Such values form the foundation for nurturing a spirit that aligns with the broader societal expectations and aspirations for education.

Keywords: Educational Values, Teacher's Personality Competence, Islamic Educational Sciences

1 Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan disadari ataupun tanpa disadari (berlangsung begitu saja) untuk meningkatkan kualitas manusia kearah yang positif, lebih baik dan lebih bermanfaat serta bermakna bagi kehidupan (Musaddad, 2012). Guru merupakan komponen paling penting di dunia pendidikan, dimana guru memegang peranan besar dalam pelaksanaan pendidikan, bukan hanya sebagai pentransfer ilmu tetapi juga sekaligus mendidik dengan nilai- nilai positif melalui bimbingan keteladanan. Guru

mempunyai tanggung jawab besar dalam pembentukan pribadi anak yang sesuai ajaran Islam, baik di dalam ataupun diluar sekolah. Ia juga bertanggung jawab dihadapan Allah SWT (Sidin, 2002).

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru dituntut untuk bisa menguasai empat kompetensi. Yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kompetensi merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam.

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik dalam memberikan santapan jiwa dengan ilmu pengetahuan akhlak. Untuk itu, setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, kepribadian yang baik ini tentu saja ditinjau dari segi murid, orang tua, dan dari segi kebutuhan tugasnya. Kepribadian seorang guru merupakan hal yang sangat penting, sebab kepribadian merupakan salah satu komponen penting yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan kata lain, kepribadian bisa menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan segala kewajibannya. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi pembeda yang akan membedakan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya (Rifa'i, 2018).

Dalam Q.S Al-An'am ayat 162 terdapat berapa pokok ajaran Islam, diantaranya unsur akidah, ibadah dan akhlak terutama yang ada hubungannya dengan keikhlasan. Unsur akidah terlihat pada keimanan itu sendiri yang mencakup kepada keyakinan kepada Allah unsur ibadah antara lain terlihat pada ketaatan manusia untuk mentaati perintah dalam hal ibadah mahdhah ataupun ghairu mahdhah. dan unsur akhlak, terlihat pada perintah ikhlas untuk membantu sesama. Ketiga unsur itu memiliki nilai-nilai pendidikan yang tinggi sangat perlu dibahas mendetail supaya al-Qur'an benar-benar dapat menjadi pegangan bagi umat manusia. Sehubungan dengan hal itu, penulis akan mencari keterkaitannya dengan kepribadian guru melalui kajian pustaka. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam judul skripsi "Nilai-Nilai Pendidikan Q.S Al-An'am Ayat 162 Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kajian Ilmu Pendidikan Islam".

Maka peneliti membuat pertanyaan penelitian diantaranya, Nilai-Nilai Pendidikan apa saja yang terkandung dalam Q.S Al-An'am Ayat 162. Dan apa saja Nilai- Nilai Kompetensi Kepribadian Guru menurut Q.S Al-An'am ayat 162 Kajian Ilmu Pendidikan Islam.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsinya Nilai-Nilai Pendidikan Q.S Al-An'am Ayat 162 Tentang Kompetensi Kepribadian Guru, dan terdeskripsinya Nilai-Nilai Pendidikan Q.S Al-An'am Ayat 162 Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kajian Ilmu Pendidikan Islam.

Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu pendidikan yang berdasarkan agama Islam. Maka bisa dikatakan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits dimana keduanya merupakan pedoman bagi agama Islam. Menurut

(Ramayulis, 1998:25) tujuan pendidikan Islam harus sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan oleh Al-Qur'an.

Ilmu Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan mental anak, karena pendidikan Islam mempunyai dua aspek terpenting yaitu pertama, aspek yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan pribadi anak artinya melalui pendidikan Islam ini peserta didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Kedua, yang ditujukan kepada fikrian yakni pendidikan agama Islam artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah SWT dan seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya tidak dimengerti dan difahami secara benar. (Hidayat, 2016)

Menurut Arifin, secara garis besar sumber Ilmu Pendidikan Islam itu ada tiga, yakni : Al-Qur'an, As- Sunnah dan Ijtihad para ulama. (Arifin, 1994) Adapun ruang lingkup Ilmu Pendidikan Islam menurut Muhammad bahwa Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang cukup luas, karena banyak pihak yang terlibat dan ikut serta baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta dalam Pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup Pendidikan Islam adalah perbuatan mendidik itu sendiri, pendidik, peserta didik, dasar dan tujuan pendidikan, materi, media, evaluasi dan lingkungan (Muhammad, 2021)

Nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan (Penulis, 2012) Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Suwarno, 1982) Dengan demikian nilai pendidikan merupakan nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan.

Dalam Pendidikan Islam terdapat beberapa macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat yang luas. Pokok-pokok nilai tersebut meliputi Nilai I'tiqodiyah, Nilai Syari'ah/ Ibadah Dan Nilai Khuluqiyah (Mudzakir Jusuf, 2006)

Pendidikan akidah merupakan suatu proses usaha yang berupa pengajaran, pengarahan dan bimbingan kepada manusia agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan akidah islam yang berpokok pada ajaran yang tercantum pada rukun iman. Meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah. Iman kepada malaikat, Kitab, Nabi/Rasul, Iman kepada hari akhir dan iman kepada takdir. Karena pada dasarnya akidah merupakan pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh setiap muslim. Pendidikan ibadah merupakan penyempurna pendidikan akidah. Karena nilai ibadah yang didapat akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Jadi nilai ibadah adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. ibadah terbagi menjadi dua yakni (ibadah mahdhah) seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca Al-Quran dll. ibadah (ghairu mahdhah) yakni seperti sedekah, bekerja mencari

nafkah, guru mengajar dan amal-amal kebajikan lain yang bersifat sosial. Pendidikan akhlak dalam Islam ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, atau sikap hidup manusia dalam kehidupannya. Sejalan dengan bentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk akhlak yang mulia. Berakhlak yang mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. Pendidikan akhlak adalah suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agam merupakan Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridhoan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa.

Menurut Prof. Dr. Sudarwan Danim, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang diperlukan oleh masyarakat dan dunia kerja (Danim, 2012). Kepribadian adalah hal yang abstrak. Menurut Zakiyah Daradjat kepribadian bersifat abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, tetapi dapat diketahui melalui tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan cara seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Djamarah, 2005). Menurut Kunandar, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Kunandar, 2007).

Dengan demikian kompetensi kepribadian guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan personal yang harus dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan sifat, tingkah laku, dan penampilan dalam menjalankan tugas profesinya. Kompetensi ini sangat berperan dalam pembentukan pribadi siswa.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *library research* yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. (Sutrisno, 2002) penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah dan menganalisis berbagai sumber yang ada, berupa Al-Qur'an, Hadits, Kitab, maupun hasil penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah terkait dengan Nilai Pendidikan Q.S Al-An'am Ayat 162 tentang kompetensi kepribadian guru. sedangkan subjek penelitian ini adalah sumber data informasi yaitu data yang bersumber dari informasi-informasi dan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk memecahkan pokok permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998) sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yakni adalah Q.S Al-An'am ayat 162. Sedangkan sumber sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, media online, artikel, buku tafsir

serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut dan kemudian dilakukan analisis data. Matter B. Milles hubermen, menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam analisis data kualitatif itu ada tiga, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan Simpulan dan Verifikasi (Sugiyono, 2015) Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang berupa pendekatan metode analisis tafsir atau tafsir Maudhu'i (Tematik). Tafsir berdasarkan tema, yaitu memilih satu tema dalam al-Quran untuk kemudian menghimpun seluruh ayat al-Quran yang memiliki tujuan dan tema yang sama. (Shihab)

3 Hasil dan Pembahasan

Guru ideal dengan kepribadian yang mulia saat ini tak banyak dijumpai. Dikutip oleh Mustaqim, Dr. Syed Sajjad Husain dan Dr. Syed Ali Ashraf menegaskan dalam buku Crisis Muslim Education bahwa dewasa ini guru dipandang hanya sebagai profesi yang mendapat gaji dari negara atau yayasan sehingga para siswa tidak begitu menghormatinya sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru. Kemudian ditegaskan pula bahwa sering lembaga pendidikan mengangkat guru dengan pertimbangan utama kualifikasi akademisnya bukan kompetensi kepribadiannya. Hal ini akan mengakibatkan siswa mengalami degradasi moral dengan mengikuti kebiasaan hidup guru tersebut. (Mustaqim, 2008)

Oleh karena itu kepribadian menjadi faktor penting dalam mendidik dan membina siswa. Dengan kepribadian yang dimiliki, guru dapat menjadi pendidik dan pembina bagi siswa atau sebaliknya menjadi perusak dan penghancur bagi masa depan siswa terutama bagi siswa yang masih kecil dan para siswa yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. (Djamarah, 2005)

Nilai yang terkandung dalam Q. S Al- an'am ayat 162 adalah mengenai keikhlasan dalam beribadah. Secara bahasa ikhlas berarti murni (*Al- Shafi*) dan bersih dari campuran. Hakikat ikhlas *At- thabari 'an kulli Maa dunanllah*, bebas dari apa yang selain Allah. Artinya seseorang beribadah hanya mengaharap ridha Allah SWT, bukan karena mengharap pujian makhluk. Satu hal yang perlu di pahami bahwa ikhlas berkaitan erat dengan niat dalam hati seseorang ketika beribadah.

Nilai Pendidikan Q.S Al-An'am ayat 162 tentang kompetensi kepribadian guru menurut para mufassir memuat nilai keikhlasan.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Ayat diatas menegaskan bahwa beribadah dengan ikhlas adalah satu-satunya tugas dan kewajiban manusia kepada Allah SWT. artinya, seluruh aktifitas hidup dan kehidupan manusia adalah dalam rangka pengabdian ubudiyah dan perilaku ketauhidan yang jauh dari syirik dan kesesatan. Begitu juga dengan profesi sebagai guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Pekerjaan guru merupakan salah satu bagian daripada ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT.

Nilai pendidikan Q.S Al-An'am ayat 162 tentang kompetensi kepribadian guru dalam bingkai ilmu Pendidikan Islam merupakan suatu usaha penanaman nilai-nilai atau proses pelatihan dan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Nilai pendidikan Q.S Al-An'am ayat 162 tentang kompetensi kepribadian guru dalam bingkai Ilmu Pendidikan Islam adalah ikhlas dalam berakidah, ikhlas adalah penggalan dalam orientasi ketaatan dengan dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. akidah merupakan kepercayaan atau keimanan yang ada pada diri seorang hamba. Maka keikhlasan dalam berakidah itu merupakan hal yang relative hanya diketahui oleh diri masing-masing. Maka bentuk daripada pengamalan nilai I'tiqodiyah seorang guru adalah seorang guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dengan beriman kepada Allah Swt. Kemudian nilai pendidikan Q.S Al- An'am ayat 162 tentang kompetensi kepribadian guru dalam bingkai Ilmu Pendidikan Islam adalah Ikhlas dalam beribadah. Profesi guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia bernilai ibadah. Ibadah adalah perbuatan yang diridhai Allah yang dilakukan oleh seorang hamba yang beriman. Dalam Islam cukup jelas bahwa tiap-tiap amal kebaikan mempunyai nilai yang berbeda-beda, sesuai dengan apa yang diniatkan. Dan akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang diniatkan. Itu semua rahasianya hanya ikhlas yang bersemayam didalam dada yang tidak bisa dilihat kecuali hanya Allah SWT dzat yang maha mengetahui.

Sebagai contoh ketika seorang guru/pengajar dalam melaksanakan pengajaran hanya diniati karena tunjangan sertifikasi , maka yang di dapat hanya duniawinya saja. Akan tetapi diniati ikhlas dalam proses pembelajarannya maka dia akan mendapat urusan dunia dan juga ukhrawinya. Maka seorang guru harus bisa menata niatnya dengan ikhlas dalam mengajar dan mendidik, karena Allah dan untuk mengharap ridha Allah SWT. Nilai pendidikan Q.S Al-An'am terakhir adalah ikhlas dalam berakhlak. Pada dasarnya ikhlas merupakan bagian dari akhlak terpuji Pada dasarnya ikhlas merupakan bagian dari Akhlaq terpuji. Ikhlas merupakan akhlak yang timbul dari amal kebaikan melalui kemurnian niat yang tulus (bersih) kepada Allah semata. Akhlak yang benar harus dilandasi dengan iman di dalam hati. Iman atau keyakinan terhadap keesaan Allah SWT merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan kehidupan yang diatur dalam ajaran Islam. Dengan iman seseorang berbuat kebajikan, shalat, puasa dan berbuat baik pada sesama manusia. Maka bentuk daripada keikhlasan seorang guru dalam berakhlak adalah menyelaraskan antara keyakinan kepada Allah dengan melaksanakan ibadah maka akan timbul pula akhlak yang baik.

4 Kesimpulan

Nilai pendidikan Q. S Al- An'am ayat 162 berdasarkan pendapat para Mufassir memuat nilai Keikhlasan. ikhlas adalah satu-satunya tugas dan kewajiban manusia kepada Allah SWT. artinya, seluruh aktifitas hidup dan kehidupan manusia adalah dalam rangka pengabdian ubudiyah dan perilaku ketauhidan yang jauh dari syirik dan kesesatan. Begitu juga dengan profesi sebagai guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Pekerjaan guru merupakan salah satu bagian daripada ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT.

Nilai- Nilai Pendidikan menurut Q.S Al- An'am ayat 162 tentang kompetensi kepribadian guru dalam kajian Ilmu Pendidikan Islam adalah nilai keikhlasan dan juga terdapat

beberapa nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan yaitu, Nilai I'tiqodiyah (Aqidah) Nilai Syari'ah dan Nilai Khuluqiyah (Akhlak). Nilai keikhlasan tersebut merupakan nilai pokok yang sudah menjadi keharusan seorang guru ikhlas dalam berakidah, ikhlas dalam beibadah dan ikhlas dalam berperilaku. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat yang luas.

Daftar Pustaka

- Arifin. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanul Misbah, A. (2018). Kompetensi guru dalam Al-Qur'an. *photosyntetica*, 2.1, 1-13.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPI.
- Kunandar. (2007). *Guru Professional Implementasi Kurikulum tingkat KTSP dan persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Jakarta Grafindo Persada.
- Mudzakir Jusuf, M. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *Kajian Pendidikan Agama Islam*, 55-65.
- Musaddad, Y. S. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Penulis, T. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rifa'i, A. (2018, juni). kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tabriyah Islamiyah*, 3(1).
- Shihab, M. Q. (n.d.). *Membumikan Al- Qur'an*.
- Sidin, R. (2002). Konsep Guru Profesional, Prosiding Seminar Kebangsaan Profesion Perguruan. *Cabaran Masa Kini*, 1-11.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H. (2002). *Metodologi Research*. Yogyakarta.
- Suwarno. (1982). *Pengantar Umum Pendidikan*. Surabaya: Aksara Baru.